

BAB IV

KESIMPULAN

Kegiatan *wotagei* di Jakarta telah berkembang dari aktivitas subkultur penggemar idola Jepang menjadi bagian dari budaya populer yang lebih luas. Awalnya, *wotagei* erat kaitannya dengan budaya idola Jepang seperti JKT48, namun seiring waktu praktik ini mulai diminati oleh masyarakat di luar komunitas tersebut. Perkembangan ini didorong oleh inovasi dalam berbagai aspek yang termasuk kedalam konsep dasar *wotagei*, seperti definisi, penggunaan alat, variasi lagu, dan fleksibilitas konsep gerakan yang semakin beragam.

Melalui penelitian ini didapati bahwa definisi *Wotagei* kini tidak hanya sebagai bentuk ekspresi penggemar idola, tetapi juga sebagai ekspresi seni tari yang dapat dipentaskan dalam berbagai acara. Bukti lain dari perkembangan *wotagei* adalah keterlibatan komunitas *wotagei* di Jakarta dalam berbagai kerja sama dengan perusahaan, acara pertunjukan, serta pertunjukan kompetisi yang menarik minat masyarakat penggiat budaya Jepang lebih luas.

Selain itu, perkembangan *wotagei* menunjukkan karakteristik budaya populer seperti tren, adaptabilitas, dan profitabilitas. Inovasi dalam alat, lagu, dan gerakan membuatnya tetap relevan, mudah disesuaikan dengan berbagai kalangan masyarakat, serta berpotensi memberikan keuntungan ekonomi. Namun, tantangan tetap ada, seperti stigma negatif dari masyarakat yang kurang memahami *wotagei* sebagai seni ekspresi. Oleh karena itu, diperlukan usaha lebih lanjut untuk memperkenalkan *wotagei* dengan pendekatan yang lebih profesional agar semakin diterima oleh khalayak luas.